

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan suatu rencana tertulis yang disusun guna memperlancar proses pembelajaran. Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlandaskan pada UU No. 20 Tahun 2003 dan PP No. 19 Tahun 2005. Pengertian KTSP adalah “Kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.” (Depdiknas, 2006).

Dalam KTSP, mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi tiga aspek, yaitu bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Dari ketiga aspek tersebut, terdapat salah satu pokok bahasan penting yang termasuk ke dalam aspek geometri dan pengukuran, yaitu materi bangun datar. Menurut Permendiknas No. 23 Tahun 2006 terdapat lima Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam mata pelajaran Matematika untuk SD/MI, yaitu:

1. Memahami konsep bilangan bulat dan pecahan, operasi hitung dan sifat-sifatnya, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari
2. Memahami bangun datar dan bangun ruang sederhana, unsur-unsur dan sifat-sifatnya, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari
3. Memahami konsep ukuran dan pengukuran berat, panjang, luas, volume, sudut, waktu, kecepatan, debit, serta mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari
4. Memahami konsep koordinat untuk menentukan letak benda dan menggunakannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari
5. Memahami konsep pengumpulan data, penyajian data dengan tabel, gambar dan grafik (diagram), mengurutkan data, rentangan data, rerata hitung, modus, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.

Pada isi pernyataan SKL yang kedua, memahami unsur-unsur dan sifat-sifat bangun datar merupakan materi yang harus dikuasai siswa terlebih dahulu

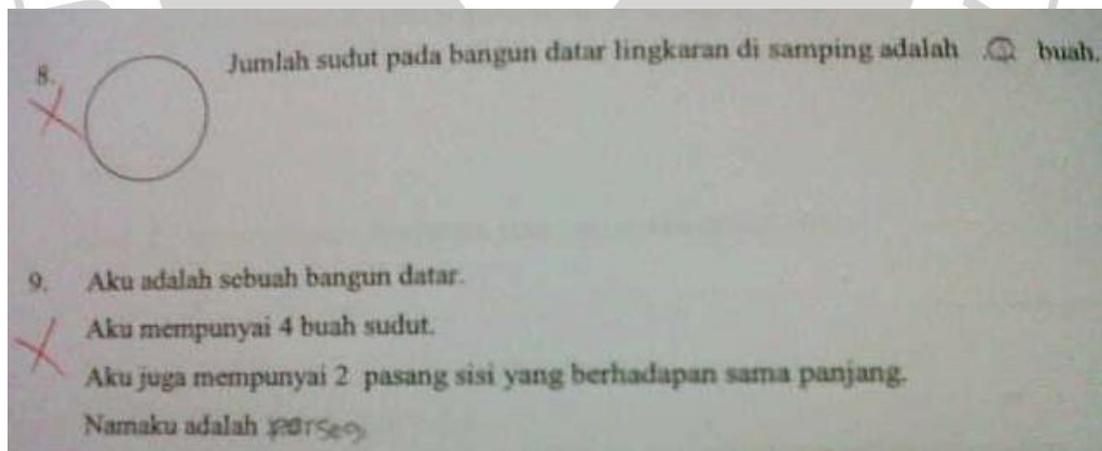
Dini Indriani, 2013

Penerapan Model Enactive | Cohic Symbolic Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Bangun Datar Sederhana
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sebelum beranjak ke materi berikutnya. Materi bangun datar terdapat di kelas II, III, VI dan V. Materi bangun datar di kelas II hanya berupa pengenalan beberapa bangun datar. Di kelas III A semester 2, siswa mempelajari kembali bangun datar dengan tingkat kerumitan yang lebih tinggi dan berbeda ketika di kelas II yakni siswa dituntut untuk memahami sifat-sifat bangun datar sederhana.

Berdasarkan hasil permasalahan dalam pembelajaran yang dialami oleh sebagian besar kelas III A SDN Banyuhurip Lembang Kabupaten Bandung Barat. Hasil prasiklus pada pembelajaran Matematika dengan standar kompetensi memahami unsur dan sifat-sifat bangun datar sederhana menunjukkan bahwa dari 25 siswa dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 60, siswa yang mendapat nilai diatas KKM 12 orang, dan sisanya mendapat nilai dibawah KKM.

Analisis hasil prasiklus tentang memahami unsur dan sifat-sifat bangun datar sederhana menunjukkan sebanyak 14 siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pertanyaan mengenai sifat-sifat pada bangun datar. Berikut adalah contoh pekerjaan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan dengan sisi, sudut, dan menentukan nama sebuah bangun datar berdasarkan ciri-ciri yang telah diberikan :

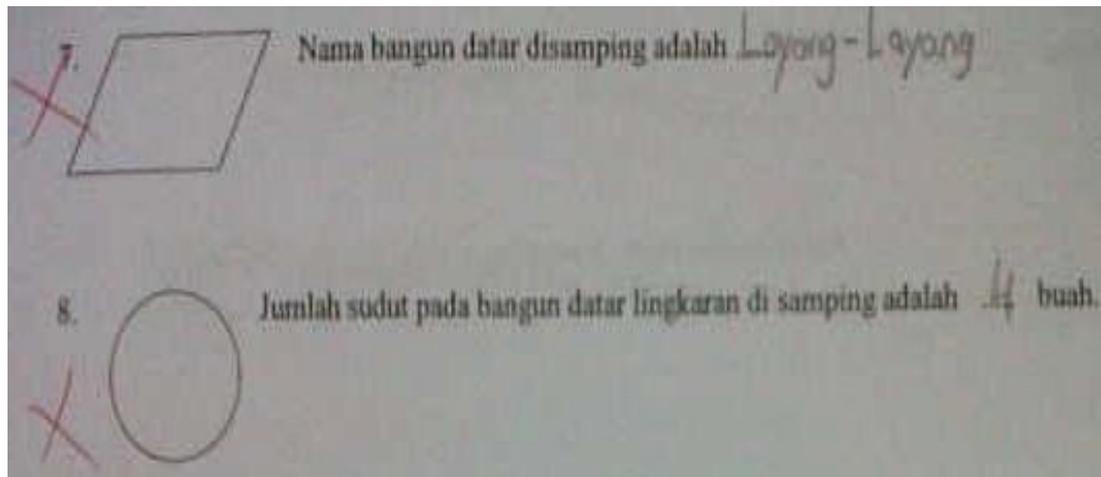


Gambar 1.1

Dini Indriani, 2013

Penerapan Model Enactive | Cohic Symbolic Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Bangun Datar Sederhana

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Gambar 1.2

**Gambar 1.1 dan 1.2
Pekerjaan Siswa yang Kesulitan Mengerjakan Soal Isian Tentang Sifat
Bangun Datar**

Dari contoh pekerjaan siswa di atas, siswa kesulitan menentukan sudut dalam sebuah bangun datar dan siswa belum mampu menentukan nama sebuah bangun berdasarkan ciri-ciri yang telah disebutkan. Ini juga terlihat ketika mereka mengerjakan soal isian tersebut, beberapa siswa bertanya kepada guru "Bu, nama bangun ini apa?", "Bu, sisi itu yang mana?".

Melihat keadaan pembelajaran tersebut, beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran, yaitu: (1) siswa terlihat kebingungan pada saat menyelesaikan soal isian; (2) siswa kesulitan dalam menentukan nama sebuah bangun datar; (3) siswa belum bisa mengidentifikasi sifat dari sebuah bangun; (4) siswa menerima materi secara pasif. Siswa hanya menghafal cara-cara tanpa memahami makna dan manfaat dari materi yang dipelajari; (5) siswa tidak diberikan benda nyata ketika sedang proses pembelajaran.

Kemudian peneliti pun melakukan wawancara dengan siswa kelas III A dengan mengambil sampel delapan orang siswa seputar masalah pembelajaran materi sifat-sifat bangun datar sederhana. Dari hasil wawancara dengan siswa ini, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa: (1) guru tidak menggunakan media/ alat

Dini Indriani, 2013

Penerapan Model Enactive I Cohic Symbolic Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Bangun Datar Sederhana
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

peraga saat pembelajaran; (2) siswa tidak berani bertanya, hanya bersikap pasif menerima semua pelajaran; (3) pendekatan yang digunakan guru belum tepat.

Melihat dari permasalahan tersebut, peneliti berusaha mencari solusi yaitu dengan menerapkan aplikasi teori belajar Bruner, Ada beberapa teori belajar yang dikembangkan Bruner seperti Tahap-tahap Belajar, Dalil-dalil Bruner yang berkaitan dengan pengajaran matematika, dan Metode Penemuan. Dari tiga teori yang dikembangkan Bruner, dipilih Teori Tahap-tahap Belajar, karena penyebab utama masalah pembelajaran bangun datar sederhana adalah proses belajar yang tidak memperhatikan tahap belajar siswa, guru langsung memberikan cara penyelesaian tanpa melalui proses dan berdasarkan wawancara terhadap beberapa siswa kelas III A ternyata guru tidak menggunakan alat peraga yang relevan dalam pembelajaran, guru juga tidak mengkonfirmasi apakah siswa sudah mengerti atau tidak terhadap pelajaran yang dibelajarkan. Adapun Teori Tahap-tahap Belajar Bruner meliputi: Tahap *Enactive*, *Iconic* dan *Symbolic*.

Menurut Aisyah (Moh Salimi, 2010: 6) Agar pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan intelektual anak dalam mempelajari sesuatu pengetahuan ada tiga model tahapan yaitu model tahap *enactive*, tahap *iconic*, dan tahap *symbolic*. Berikut pendapatnya:

Agar pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan intelektual anak dalam mempelajari sesuatu pengetahuan (misalnya suatu konsep matematika), maka materi ini perlu disajikan dengan memperhatikan tahap perkembangan kognitif/ pengetahuan anak agar pengetahuan itu dapat diinternalisasi dalam pikiran (struktur kognitif) orang tersebut. Proses internalisasi akan terjadi secara sungguh-sungguh jika pengetahuan yang dipelajari itu dipelajari dalam tiga model tahapan yaitu model tahap *enactive*, tahap *iconic*, dan tahap *symbolic*.

Oleh karena itu, tahap-tahapan pada model pembelajaran *Enactive*, *Iconic*, *Symbolic* sangat sesuai untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran *Enactive*, *Iconic*, *Symbolic* sangat memperhatikan tahap demi tahap proses belajar sehingga dapat mengembangkan keterampilan intelektual siswa dalam memperoleh sebuah pengetahuan.

Dini Indriani, 2013

Penerapan Model Enactive I Cohic Symbolic Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Bangun Datar Sederhana
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan permasalahan yang berkembang di atas, maka penelitian ini memfokuskan kajian pada “Penerapan Model *Enactive, Iconic, Symbolic* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sifat-Sifat Bangun Datar Sederhana”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Matematika materi sifat-sifat bangun datar sederhana melalui penerapan model *Enactive, Iconic, Symbolic* di kelas III A SDN Banyuhurip?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Matematika materi sifat-sifat bangun datar sederhana melalui penerapan model *Enactive, Iconic, Symbolic* di kelas III A SDN Banyuhurip?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi sifat-sifat bangun datar sederhana melalui penerapan model *Enactive, Iconic, Symbolic* di kelas III SDN Banyuhurip?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan pembelajaran Matematika materi sifat-sifat bangun datar sederhana melalui penerapan model *Enactive, Iconic, Symbolic* di kelas III A SDN Banyuhurip.
2. Pelaksanaan pembelajaran Matematika materi sifat-sifat bangun datar sederhana melalui penerapan model *Enactive, Iconic, Symbolic* di kelas III A SDN Banyuhurip.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi sifat-sifat bangun datar sederhana melalui penerapan model *Enactive, Iconic, Symbolic* di kelas III A SDN Banyuhurip.

Dini Indriani, 2013

Penerapan Model *Enactive* | *Cohic* *Symbolic* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Bangun Datar Sederhana
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, bagi guru dan bagi sekolah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa pada materi sifat-sifat bangun datar sederhana.
- b. Meningkatkan keterampilan proses sains siswa.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai salah satu masukan terhadap guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.
- b. Dapat mengembangkan dan menerapkan model *Enactive*, *Iconic*, *Symbolic* pada materi lain.
- c. Mendorong guru agar lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran

3. Bagi Sekolah

Memberikan alternatif penerapan model yang dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.